

Pengaruh *Subjective Norm*, *Attitude* dan *Perceived Behavioural Control* terhadap *Intention to Use* Parkir Elektronik

Indriati Rochmah Darmayanti^{1*}, Muhammad Wisnu Girindratama²

Universitas Airlangga, Universitas Surabaya

indriati.rochmah.darmayanti-2016@feb.unair.ac.id, wisnugirindratama@staff.ubaya.ac.id

* Penulis Korespondensi

Dikirim : 14 Juni 2021

Diterima : 11 Juli 2021

Dipublikasi : 1 Agustus 2021

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the influence of subjective norms on the intention to use electronic parking, to find out and analyze the influence of attitudes toward intention to use electronic parking and to determine and analyze the effect of perceived behavioural control on the intention to use electronic parking. The approach used in this research is a quantitative approach. The data used are primary data with the questions that are asked in the online questionnaire, which is distributed to the population of Surabaya city residents in 2020. Respondents obtained were as many as 60 people, consisting of 27 men and 33 women. The sampling technique uses accidental sampling technique. The analysis technique used in this research is quantitative data analysis with a multiple linear regression statistical approach. In processing data, research uses warpPLS 6.0 software. The findings show that: (1) Subjective norms have a significant influence on the intention to use electronic parking ($\beta = 0,271$; p -value = 0,012). (2) Attitudes have a significant influence on the intention to use electronic parking ($\beta = 0,293$; p -value = 0,007). (3) Perceived Behavioral Control has a significant influence on the intention to use electronic parking ($\beta = 0,503$; p -value < 0,001).

Keywords: Attitude; E-Parking; Intentional to Use; Perceived Behavioural Control; Subjective Norm

PENDAHULUAN

Sistem meteran parkir elektronik adalah suatu sistem yang menerima satu jenis koin atau perangkat pembayaran lainnya (Chippalkatti et.al., 2018). Meteran parkir elektronik memiliki terminal yang terkoneksi ke sumber tenaga dari luar dan terdiri dari sumber jenis tenaga surya (Yutanto et. al., 2018). Sistem meteran parkir elektronik memiliki mikroprosesor dengan memori terhubung ke catu daya. Sebuah layar elektronik terhubung ke mikroprosesor yang akan menyajikan sebuah informasi. Sistem meteran parkir elektronik ini juga menggunakan link kabel langsung atau dengan transmisi inframerah untuk mentransfer datanya (Ramirez, 2004).

Di awal tahun 2010-an, penerapan mesin parkir elektronik telah digunakan secara optimal di wilayah USA (Geng dan Cassandras, 2011), dimana pada saat membayar parkir tersebut menggunakan sejenis uang elektronik ataupun uang koin. Sementara di Indonesia baru mulai menerapkan mesin parkir meter secara elektronik mulai bulan September 2017. Namun, penerapannya dirasakan masih belum optimal sampai dengan saat ini.

Kota Surabaya menerapkan parkir elektronik ini untuk meminimalisir kecurangan para petugas parkir yang seringkali memberikan tarif harga parkir yang sangat mahal apalagi di daerah wisata yang ada di Surabaya. Biasanya, petugas parkir ini meminta tarif Rp 3.000 hingga Rp 5.000 untuk tarif parkir motor yang sebenarnya di karcis parkir tercetak hanya Rp 2.000. Sedangkan untuk tarif mobil, oknum petugas parkir tersebut meminta Rp 5.000 hingga Rp 10.000 untuk satu kali parkir, padahal yang tercetak di tiket parkir hanya Rp 3.000. Selain itu, kasus yang ada adalah banyaknya oknum petugas parkir yang tidak memberikan tiket parkir kepada pengendara sementara di sisi lain

pengguna kendaraan mempunyai hak atas tiket parkir tersebut.

Selain meminimalisir kecurangan, parkir elektronik ini dapat mendukung gerakan Bank Indonesia (BI) yang biasanya disebut dengan program Gerakan Non Tunai Nasional. Hal tersebut dikarenakan oleh mekanisme pembayaran pada parkir elektronik ini menggunakan uang elektronik yang dikeluarkan oleh perbankan nasional (Farida dan Ardyan, 2016). Uang elektronik adalah alat pembayaran yang semakin banyak digunakan, baik di Indonesia maupun di negara lain (Williamson, 2010). Indonesia adalah negara berkembang, yang secara demografi berbeda dengan negara maju dalam hal penggunaan uang elektronik. Persepsi masyarakat terkait aspek nilai budaya terhadap penggunaan uang tunai lebih tinggi dibandingkan penerimaan terhadap uang elektronik (Szmigin dan Bourne, 1999). Masyarakat perlu didorong untuk menggunakan uang elektronik dalam melakukan pembayaran apapun khususnya untuk membayar parkir elektronik (Freedman, 2000), karena tidak hanya menguntungkan pemerintah dari sisi peningkatan pendapatan yang berasal dari pajak saja, dalam hal ini, Bank Indonesia (BI) sebagai regulator akan bisa menghemat biaya dalam pembuatan uang dan juga mengurangi permintaan uang tunai. Selain itu, penggunaan uang elektronik lebih aman dan lebih efektif dengan risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan penggunaan uang tunai (Aldás-Manzano, et. all., 2009).

Theory of Planned Behaviour (TPB) adalah teori yang dikembangkan dari teori penalaran atau yang biasa disebut dengan *Theory of Reasoned Action* (TRA) (Liao, et. all., 2007) dimana terdapat asumsi dasar bahwa manusia adalah makhluk dengan kekuatan akal untuk memutuskan perilaku yang diambil secara sadar dan mempertimbangkan semua informasi atau data yang ada. Selanjutnya, (Ajzen, 2002) mengembangkan TRA dengan menambahkan sebuah konstruk, yaitu variabel *perceived behavioral control* (PBC), yang akan mempengaruhi minat dan perilaku.

Berbagai penelitian telah mencoba menerapkan TPB di sektor perbankan. Studi tersebut meliputi penerapan TPB pada internet banking (Maduku, 2013; Shih dan Fang, 2004). Penelitian yang menggunakan kerangka TPB, menemukan bahwa seseorang membuat keputusan atas tindakannya dengan penggunaan informasi yang sistematis yang diperoleh oleh dirinya sendiri (Greenslade dan White, 2005). Teori ini menyatakan bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh tiga elemen independen, termasuk sikap (evaluasi positif dan negatif dalam melakukan sesuatu), norma subyektif (tekanan atau harapan untuk melakukan sesuatu atau tidak), dan *Perceived Behavioural Control* (PBC).

Saat ini fenomena yang terjadi di masyarakat masih belum sesuai dengan harapan. Keberadaan mesin parkir elektronik di berbagai kota besar di Indonesia, masih belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan dari banyaknya masyarakat yang mengeluh karena masih membayar secara manual ke petugas (Nurmawan, et. all., 2019). Di sisi yang lain, minimnya jumlah masyarakat Indonesia khususnya masyarakat kota Surabaya yang menggunakan parkir elektronik dengan penggunaan uang elektronik. Penelitian ini didasarkan pada uraian fenomena yang terjadi di masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Subjective Norm* terhadap *Intention to Use*, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Attitude* terhadap *Intention to Use* dan mengetahui dan menganalisis pengaruh PBC terhadap *Intention to Use*.

STUDI LITERATUR

Pengaruh *Subjective Norm* terhadap *Intention to Use* Parkir Elektronik

Norma subyektif juga didasarkan pada keyakinan yang menonjol, kepercayaan normatif yang bersifat sosial, apakah referensi pemikiran khusus responden menyatakan bahwa mereka seharusnya atau tidak melakukan tindakan tertentu (East, 1993). Norma-norma subyektif ini juga disebut kepercayaan normatif (Yousafzai, et. all., 2010). Norma subyektif pada dasarnya adalah dampak sosial yang dibuat oleh seseorang yang memiliki hubungan terdekat (keluarga, teman, kolega, dll) yang mungkin memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan. Secara teoritis, norma subyektif mempengaruhi minat melakukan tindakan tertentu (Ajzen, 2002; Liao, et. all., 2007). Dalam penelitian ini, minat perilaku ditunjukkan oleh niat menggunakan parkir elektronik. Rekan kerja, teman, atau keluarga juga dapat mempengaruhi niat seseorang untuk menggunakan parkir elektronik bahkan lingkungan juga dapat mempengaruhi niat seseorang untuk menggunakan parkir elektronik sebagai fasilitas parkir khususnya di Surabaya.

H1: *Subjective Norm* akan dapat meningkatkan *Intention to Use* parkir elektronik

Pengaruh *Attitude* terhadap *Intention to Use Parkir Elektronik*

Sikap adalah konsep utama dalam menjelaskan minat pada perilaku manusia (Sommer, 2011). Kinerja perilaku bisa dilihat dari perilaku dimana yang dapat dibandingkan dengan kinerja umum. Sikap didefinisikan sebagai sudut pandang umum pada evaluasi keseluruhan seseorang terhadap objek, orang atau lokasi, dan memiliki pengaruh mendasar pada niat dan perilaku (Fazio dan Williams, 1986). Evaluasi positif terhadap niat untuk menggunakan parkir elektronik pasti akan meningkatkan minat seseorang dalam menggunakan uang elektronik.

H2: *Attitude* akan dapat meningkatkan *Intention to Use* parkir elektronik

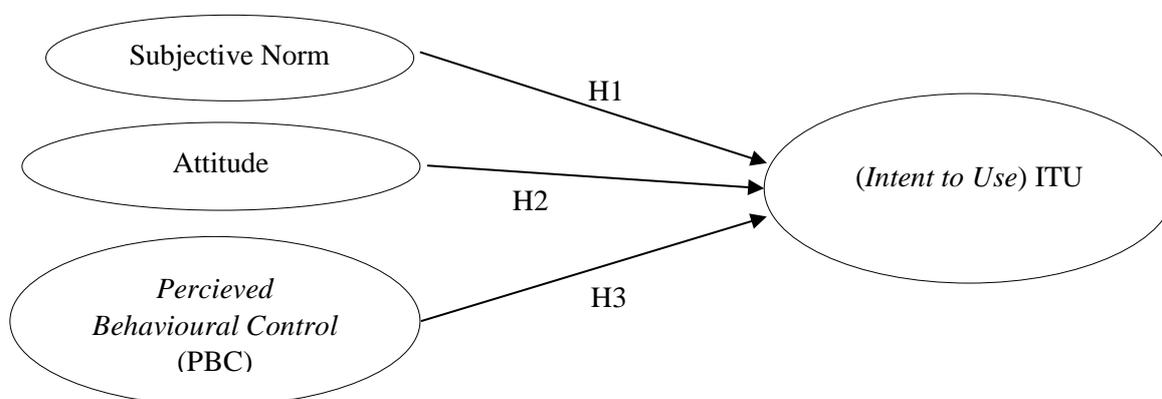
Pengaruh *Perceived Behavioural Control* (PBC) terhadap *Intention to Use Parkir Elektronik*

PBC adalah faktor yang mengacu pada kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku tertentu dan mengasumsikan pengalaman dalam mengantisipasi hambatan (Ahn dan Kahlor, 2020; Ajzen, 2002). Semakin mudah penggunaan parkir elektronik, semakin banyak orang yang tertarik untuk menggunakannya. Mereka akan menggunakan uang elektronik untuk memakai parkir elektronik yang difasilitasi oleh pemerintah Kota Surabaya.

H3: *Perceived Behavioural Control* akan dapat meningkatkan *Intention to Use* parkir elektronik

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dibangun berdasarkan permasalahan yang diajukan serta hubungan antar variabel secara teori dan empiris. Dalam penelitian ini, kerangka konseptual menggambarkan bagaimana model penelitian yang dilakukan dalam menganalisis pengaruh *Subjective Norm*, *Attitude* dan *Perceived Behavioural Control* terhadap *Intention to Use* parkir elektronik. Adapun model penelitian ditunjukkan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Model Penelitian

METODE

Populasi dan Sampel

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dengan butir pertanyaan yang diajukan pada kuisioner online, yang disebar kepada populasi warga kota Surabaya. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* (Sugiyono, 2018). Teknik *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel secara kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti sehingga dapat digunakan sebagai sampel, jika orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data (Sugiyono, 2018). Responden yang diperoleh sebanyak 60 orang, terdiri dari 27 laki-laki dan 33 perempuan.

Operasional Variabel

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu *Subjective Norm* (SN), *Attitude* (A), dan *Perceived Behavioural Control* (PBC). Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Intention to Uses* (ITU). Dalam penelitian ini digunakan

instrumen berupa kuisioner yang memuat butir-butir pertanyaan mengenai masing-masing variabel dalam model penelitian. Masing-masing variabel diukur menggunakan skala likert dengan sampel warga kota Surabaya.

Tabel 3.1 Konstruk Item

Variabel Laten	Indikator	Sumber
<i>Subjective Norm</i> (SN)	SN1: Orang-orang yang penting bagi saya (seperti keluarga, sahabat, teman dan pasangan) mempengaruhi perilaku penggunaan	Ahn dan Kahlor (2020); Greenslade dan White (2005); Liao dkk. (2007); Shih dan Fang (2004)
	SN2: Lingkungan sosial mempengaruhi perilaku penggunaan	
<i>Attitude</i> (A)	S1: Sangat diinginkan	Ahn dan Kahlor (2020); East (1993)
	S2: Sangat berguna	
	S3: Sangat baik untuk digunakan	
	S4: Menyenangkan untuk digunakan	
	S5: Ide yang baik	
	S6: Ide yang bijaksana	
<i>Perceived Behavioural Control</i> (PBC)	PBC1: Mempunyai cukup pengetahuan untuk menggunakan	Ajzen (2002); Yulianti dkk. (2012)
	PBC2: Mempunyai cukup kemampuan untuk menggunakan	
	PBC3: Dapat menggunakan	
<i>Intention To Use</i> (ITU)	ITU1: Berencana menggunakan	Chang dan Tung (2008); Farida dan Ardyan (2016)
	ITU2: Berniat menggunakan	
	ITU3: Mencoba menggunakan	

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan pendekatan statistik regresi linear berganda. Selain itu, sebelum melakukan penyebaran kuisioner dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas konstruk. Dalam mengolah data penelitian digunakan *Partial Least Square* (PLS). Menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dalam mengolah data karena merupakan alternatif yang baik untuk metode analisis regresi berganda dan regresi komponen utama, karena metode ini bersifat lebih robust atau kebal. Disebut robust karena parameter model tidak terlalu banyak berubah ketika sampel baru diambil dari total populasi (Hair Jr, et. all., 2017). *Tools* penunjang yang digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan *software* WarpPLS 6.0.

HASIL

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui seberapa besar ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya sebaliknya jika tes yang dihasilkan tidak relevan

maka validitas yang dimiliki bernilai rendah. Sedangkan uji reliabilitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya atau reliabel (Sugiyono, 2018).

Tabel 4.1. Analisis Outer Model (Validitas dan Reliabilitas Konstruk)

Variabel	Indikator	Factor Loading	Construct Reliability (CR)	Cronbach Alpha	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Subjective Norm</i>	X1.1	0,926	0,923	0,833	0,857
	X1.2	0,926			
<i>Attitude</i>	X2.1	0,865	0,952	0,94	0,769
	X2.2	0,903			
	X2.3	0,920			
	X2.4	0,849			
	X2.5	0,874			
	X2.6	0,849			
<i>Perceived Behavioral Control</i>	X3.1	0,910	0,931	0,888	0,819
	X3.2	0,949			
	X3.3	0,853			
<i>Intentional to Use Parkir Elektronik</i>	Y.1	0,921	0,948	0,917	0,858
	Y.2	0,939			
	Y.3	0,919			

Ditinjau dari nilai *factor loading* SN (X1.1: 0,926 dan X1.2: 0,926); A (X2.1: 0,865; X2.2: 0,903; X2.3: 0,920; X2.4: 0,849; X2.5: 0,874; X2.6: 0,849); PBC (X3.1: 0,910; X3.2: 0,949; X3.3: 0,853) dan ITU (Y.1: 0,921; Y.2: 0,939; Y.3: 0,919). Dari hasil berikut sudah membuktikan bahwa data tersebut valid karena jika nilai > 0,7 untuk penelitian *confirmatory*, sedangkan nilai > 0,6 masih dapat diterima pada penelitian yang bersifat *exploratory* dengan nilai *average variance extracted* (AVE) maka data tersebut dikatakan valid. Dari data yang di dapat juga cukup reliabel karena tidak terjadi multikolinearitas pada saat menguji data tersebut. Kemudian, nilai *Construct Reliability* (CR) untuk SN (0,923); A (0,952); PBC (0,931); dan ITU (0,948) dimana semua variabel bernilai > 0,7 maka sudah teruji konstruk reliabelnya (handal). Selanjutnya, untuk nilai *Cronbach Alpha* (CA) pada SN (0,833); A (0,94); PBC (0,888) dan ITU (0,917) dimana semua variabel bernilai > 0,7 maka sudah bisa dikatakan bahwa data tersebut valid dan layak digunakan. Sedangkan untuk nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada SN (0,857); A (0,769); PBC (0,819) dan ITU (0,858) dimana semua variabel bernilai > 0,7 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terbukti valid.

Analisis berikutnya dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis dimana peneliti menggunakan nilai koefisien, *P-value* dan R^2 sebagai pendukung untuk menentukan bahwa variabel-variabel yang di uji berpengaruh atau tidak. Sehingga peneliti mampu menjelaskan hasil setiap variabel-variabel yang di uji.

Tabel 4.2. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh Antar Variabel	Koefisien (β)	<i>P-value</i>	R^2	Keterangan
H ₁	<i>Subjective Norm</i> → <i>Intentional to Use</i>	0,271	0,012		H ₁ diterima

H ₂	<i>Attitude</i> → <i>Intentional to Use</i>	0,293	0,007	0.61	H ₂ diterima
H ₃	<i>Perceived Behavioral Control</i> → <i>Intentional to Use</i>	0,503	< 0,001		H ₃ diterima

Terdapat tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini: Hipotesis 1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa norma subyektif akan dapat meningkatkan niat untuk menggunakan parkir elektronik bisa dilihat secara teoritis, norma subyektif mempengaruhi minat melakukan tindakan tertentu. Norma subyektif didasarkan pada keyakinan yang menonjol, kepercayaan normatif yang bersifat sosial, apakah referensi pemikiran khusus responden menyatakan bahwa mereka seharusnya atau tidak melakukan tindakan tertentu. Norma-norma subyektif ini juga disebut kepercayaan normatif. Norma subyektif pada dasarnya adalah dampak sosial yang dibuat oleh seseorang yang memiliki hubungan terdekat (keluarga, teman, kolega dll) yang mungkin memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, minat perilaku ditunjukkan oleh niat menggunakan parkir elektronik. Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa norma subyektif dapat meningkatkan niat untuk menggunakan parkir elektronik ($\beta = 0,271$; $p\text{-value} = 0,012$). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 1 dapat diterima. Sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa norma subyektif dapat meningkatkan niat seseorang.

Hipotesis 2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa sikap akan dapat meningkatkan niat untuk menggunakan parkir elektronik bisa dilihat secara teoritis bahwa sikap adalah konsep utama dalam menjelaskan minat pada perilaku manusia. Kinerja perilaku bisa dilihat dari perilaku dimana yang dapat dibandingkan dengan kinerja umum. Sikap didefinisikan sebagai sudut pandang umum pada evaluasi keseluruhan seseorang terhadap objek, orang atau lokasi, dan memiliki pengaruh mendasar pada niat dan perilaku. Evaluasi positif terhadap niat untuk menggunakan parkir elektronik pasti akan meningkatkan minat seseorang dalam menggunakan uang elektronik.. Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa sikap dapat meningkatkan niat untuk menggunakan parkir elektronik ($\beta = 0,293$; $p\text{-value} = 0,007$). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 2 dapat diterima. Sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa sikap dapat meningkatkan niat seseorang Sedangkan hipotesis 3 dalam penelitian ini menyatakan bahwa PBC akan dapat meningkatkan niat untuk menggunakan parkir elektronik jika dilihat secara teoritis bahwa PBC adalah faktor yang mengacu pada kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku tertentu dan mengasumsikan pengalaman dalam mengantisipasi hambatan. Semakin mudah penggunaan parkir elektronik, semakin banyak orang yang tertarik untuk menggunakannya. Mereka akan menggunakan uang elektronik untuk memakai parkir elektronik yang difasilitasi oleh pemerintah Kota Surabaya. Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *Perceived Behavioural Control* dapat meningkatkan niat untuk menggunakan parkir elektronik ($\beta = 0,503$; $p\text{-value} < 0,001$). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 3 dapat diterima. Sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa PBC dapat meningkatkan niat seseorang.

Nilai koefisien determinan ganda (R^2) sebesar 0,61 menunjukkan 61%, yang berarti: Niat untuk menggunakan Parkir elektronik yaitu *Subjective Norm* (X_1), *Attitude* (X_2) dan *Perceived Behavioural Control* (X_3) selebihnya sebesar 39% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dari kesimpulan uji hipotesis ini adalah sesuai dengan hipotesis yang diperkirakan yaitu sama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat untuk menggunakan parkir elektronik.

PEMBAHASAN

Subjective norm mewakili persepsi orang terdekat tentang apakah iya atau tidak untuk melakukannya. Penelitian ini menunjukkan kesamaan hasil bahwa *subjective norm* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk menggunakan parkir elektronik. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa *subjective norm* berpengaruh signifikan terhadap niat untuk menggunakan parkir elektronik (Ahn dan Kahlor, 2020; Said, et. all., 2020). Kemudian ada penelitian yang tidak mendukung bahwa *subjective norm* tidak berpengaruh terhadap *intent to use*

dikarenakan dianggap tidak mewakili persepsi orang terdekat tentang apakah iya atau tidak untuk melakukannya (Ayudya dan Wibowo, 2018). Secara umum, *perceived behavioral control* yang dirasakan dapat secara signifikan meningkatkan niat perilaku. Hal ini terbukti dalam penelitian ini bahwa *perceived behavioral control* yang dirasakan mampu secara signifikan meningkatkan niat untuk menggunakan parkir elektronik (Carmack dan Heiss, 2018; Said. et. all., 2020). Kemudian ada penelitian yang tidak mendukung bahwa *perceived behavioral control* tidak berpengaruh terhadap *intent to use* karena dalam penggunaannya terjadi kesulitan sehingga minim sekali yang menggunakannya (Sumaedi, et. all., 2020). *Attitude* adalah konsep utama dalam menjelaskan minat pada perilaku manusia (Sommer, 2011). Dari hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa norma subyektif, sikap dan *perceived behavioral control* yang dirasakan dapat meningkatkan niat untuk melakukan sesuatu (Farida dan Ardyan, 2016; Maduku, 2013).

Teori menyatakan bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh tiga elemen independen, termasuk *attitude* (evaluasi positif dan negatif dalam melakukan sesuatu), *subjective norm* (tekanan atau harapan untuk melakukan sesuatu atau tidak), dan *perceived behavioral control*. Hal ini sesuai dengan hasil peneliti bahwa norma subyektif, sikap dan *perceived behavioral control* yang dirasakan secara signifikan mempengaruhi niat seseorang dalam menggunakan parkir elektronik dengan uang elektronik (Greenslade dan White, 2005).

Fenomena yang terjadi di masyarakat masih belum sesuai dengan harapan. Keberadaan mesin parkir elektronik di berbagai kota besar di Indonesia, masih belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan dari banyaknya masyarakat yang mengeluh karena masih membayar secara manual ke petugas (Nurmawan, et. all., 2019). Di sisi yang lain, minimnya jumlah masyarakat Indonesia khususnya masyarakat kota Surabaya yang menggunakan parkir elektronik dengan penggunaan uang elektronik. Jika dibandingkan dengan fenomena tersebut tidak di dukung dengan penelitian ini karena masa kini sudah mulai banyak masyarakat khususnya masyarakat Kota Surabaya yang menggunakan parkir elektronik dan dibuktikan secara empiris pada penelitian ini bahwa sikap, norma subjektif dan PBC mempengaruhi masyarakat Kota Surabaya niat untuk menggunakan parkir elektronik dengan menggunakan uang elektronik. Dengan banyaknya yang minat dalam penggunaan parkir elektronik tersebut maka terjadinya system yang efisien, efektif dan dapat mendukung gerakan Pemerintah dalam pembayaran *non cash* dan pastinya sesuai yang di diharapkan Pemerintah.

KESIMPULAN

Parkir elektronik dan uang elektronik sangat fenomena yang sudah berkembang di Indonesia. Semakin lama semakin canggih teknologi yang sudah berkembang, yang dulu mengantri panjang untuk membeli sesuatu atau pada saat parkir sekarang di minimalisirkan oleh teknologi yang semakin canggih sehingga mengantri tidak terlalu panjang pada saat parkir dan tidak mengantri pada saat bertransaksi. Parkir elektronik dan uang elektronik menjadi satu kesatuan dimana jika tidak ada uang elektronik maka tidak bisa untuk parkir karena parkir elektronik ini memakai uang elektronik yang di sebarluaskan oleh bank-bank demi untuk bertransaksi dengan mudah, cepat dan pastinya sangat mendukung gerakan *non-cash* nasional. Maka dari itulah masyarakat Indonesia khususnya masyarakat kota Surabaya dipaksakan untuk menggunakan uang elektronik. Seperti contoh di jalan tol yang biasanya memakai uang cash sekarang diwajibkan memakai uang non cash jadi yang biasanya ada pegawai yang melayani saat membayar tol sekarang pegawai yang ada semakin sedikit dan semakin lamanya waktu maka dalam pembayaran tol tidak ada pegawai yang melayani melainkan mesin yang melayani. Sedangkan parkir elektronik ini masih tetap menggunakan pegawai karena untuk menjaga kendaraan-kendaraan pelanggan yang parkir. Sehingga pegawai parkir tidak melayani pembayaran parkir melainkan hanya bertugas untuk memeriksa kendaraan saja karena sistem pembayarannya sudah dilayani oleh mesin yang biasanya kita sebut dengan parkir meter atau parkir elektronik. Teori menyatakan bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh tiga elemen independen, termasuk sikap (evaluasi positif dan negatif dalam melakukan sesuatu), norma subjektif (tekanan atau harapan untuk melakukan sesuatu atau tidak), dan *Percieved Behavioural Control*. Hal ini sesuai dengan hasil peneliti bahwa norma subyektif, sikap dan PBC yang dirasakan secara signifikan mempengaruhi niat seseorang dalam menggunakan

parkir elektronik dengan uang elektronik. Keterbatasan penelitian ini adalah pada objek penelitian ini terbatas pada Kota Surabaya. Penelitian lebih lanjut harus mencakup variabel moderat atau variabel kontrol, seperti budaya dan variabel moderasi, seperti gender dan umur. Kemudian disarankan agar penelitian lebih lanjut menggunakan model yang lebih kompleks sehingga sudut pandang tidak hanya sebatas penggunaan TPB dan disarankan juga memiliki responden dengan jumlah lebih banyak.

REFERENSI

- Ahn, J., & Kahlor, L. A. (2020). No regrets when it comes to your health: Anticipated regret, subjective norms, information insufficiency and intent to seek health information from multiple sources. *Health communication*, 35(10), 1295-1302. doi:<https://doi.org/10.1080/10410236.2019.1626535>
- Ajzen, I. (2002). Perceived behavioral control, self-efficacy, locus of control, and the theory of planned behavior 1. *Journal of applied social psychology*, 32(4), 665-683. doi:<https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2002.tb00236.x>
- Aldás-Manzano, J., Lassala-Navarré, C., Ruiz-Mafé, C., & Sanz-Blas, S. (2009). The role of consumer innovativeness and perceived risk in online banking usage. *International Journal of Bank Marketing*. doi:<https://doi.org/10.1108/02652320910928245>
- Ayudya, A. C., & Wibowo, A. (2018). The intention to use e-money using theory of planned behavior and locus of control. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(2), 335-349. doi:<https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i2.1691>.
- Carmack, H. J., & Heiss, S. N. (2018). Using the theory of planned behavior to predict college students' intent to use LinkedIn for job searches and professional networking. *Communication Studies*, 69(2), 145-160.
- Chang, S. C., & Tung, F. C. (2008). An empirical investigation of students' behavioural intentions to use the online learning course websites. *British Journal of Educational Technology*, 39(1), 71-83. doi:<https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2007.00742.x>
- Chippalkatti, P., Kadam, G., & Ichake, V. (2018). *I-SPARK: IoT based smart parking system*. Paper presented at the 2018 International Conference On Advances in Communication and Computing Technology (ICACCT).
- East, R. (1993). Investment decisions and the theory of planned behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 14(2), 337-375. doi: [https://doi.org/10.1016/0167-4870\(93\)90006-7](https://doi.org/10.1016/0167-4870(93)90006-7)
- Farida, N., & Ardyan, E. (2016). Gender Differences In Interest in Using Electronic Money: An Application of Theory Planned Behavior. *International Review of Management and Marketing*, 6(4), 898-903.
- Fazio, R. H., & Williams, C. J. (1986). Attitude accessibility as a moderator of the attitude-perception and attitude-behavior relations: An investigation of the 1984 presidential election. *Journal of personality and social psychology*, 51(3), 505. doi:<https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.3.505>
- Freedman. (2000). Monetary policy implementation: past, present and future-will electronic money lead to the eventual demise of central banking? *International Finance*, 3(2), 211-227. doi:<https://doi.org/10.1111/1468-2362.00049>
- Geng, Y., & Cassandras, C. G. (2011). *A new "smart parking" system based on optimal resource allocation and reservations*. Paper presented at the 2011 14th International IEEE Conference on Intelligent Transportation Systems (ITSC).

- Greenslade, J. H., & White, K. M. (2005). The prediction of above-average participation in volunteerism: A test of the theory of planned behavior and the volunteers functions inventory in older Australian adults. *The Journal of Social Psychology, 145*(2), 155-172. doi:<https://doi.org/10.3200/SOCP.145.2.155-172>
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2017). *Advanced issues in partial least squares structural equation modeling*: saGe publications.
- Liao, C., Chen, J.-L., & Yen, D. C. (2007). Theory of planning behavior (TPB) and customer satisfaction in the continued use of e-service: An integrated model. *Computers in human behavior, 23*(6), 2804-2822. doi:<https://doi.org/10.1016/j.chb.2006.05.006>
- Maduku, D. (2013). Predicting retail banking customers' attitude towards Internet banking services in South Africa. *Southern African Business Review, 17*(3), 76-100.
- Nurmawan, A. R., Saadah, K., & Suwondo, S. (2019). *Analisis Efektivitas Program Terminal Parkir Elektronik Sebagai Perwujudan Smart City Kota Bandung*. Paper presented at the Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar.
- Ramírez, C. (2004). e-PARKING: an e-business platform for more efficient use of parking space resources. *WIT Transactions on The Built Environment, 75*.
- Said, N., Zainal, H., Din, N., Zainuddin, S., & Abdullah, T. (2020). Attitude, subjective norm, and perceived behavioural control as determinant of hibah giving intent in Malaysia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change, 10*(10), 61-70.
- Shih, Y.-Y., & Fang, K. (2004). The use of a decomposed theory of planned behavior to study Internet banking in Taiwan. *Internet research, 14*(3), 213-223. doi:<https://doi.org/10.1108/10662240410542643>
- Sommer, L. (2011). The theory of planned behaviour and the impact of past behaviour. *International Business & Economics Research Journal, 10*(1), 91-110. doi:<https://doi.org/10.19030/iber.v10i1.930>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Sumaedi, S., Bakti, I. G. M. Y., Rakhmawati, T., Astrini, N. J., Widiyanti, T., Damayanti, S., . . . Jati, R. K. (2020). A model of intention to use official COVID-19 websites. *Health Education*. doi:10.1108/HE-07-2020-0048
- Szmigin, I. T., & Bourne, H. (1999). Electronic cash: a qualitative assessment of its adoption. *International Journal of Bank Marketing*. doi:<https://doi.org/10.1108/02652329910278888>
- Williamson, P. J. (2010). Cost innovation: preparing for a 'value-for-money' revolution. *Long Range Planning, 43*(2-3), 343-353. doi:<https://doi.org/10.1016/j.lrp.2009.07.008>
- Yousafzai, S. Y., Foxall, G. R., & Pallister, J. G. (2010). Explaining internet banking behavior: theory of reasoned action, theory of planned behavior, or technology acceptance model? *Journal of applied social psychology, 40*(5), 1172-1202. doi:<https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2010.00615.x>
- Yulianti, F., Syahlani, S., & Haryadi, F. (2012). The Application of Planned Behavior Theory to Predict the Consumption of Processed Body-Shaping Milk. *Media Peternakan, 35*(2), 140-140. doi:<https://doi.org/10.5398/medpet.2012.35.2.140>

Yutanto, H., Shonhadji, N., Ilham, R., & Ekaningtias, D. (2018). Development of parking accounting information systems based smartphone in Indonesia. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(8), 1013-1022.